

Evaluasi Penyimpanan Obat Di Gudang Farmasi Puskesmas Mangunsari Kota Salatiga

Vionica Citra Dewi¹, Richa Yuswantina²

^{1,2}Universitas Ngudi Waluyo, Ungaran

Email Korespondensi: richayuswantina@gmail.com

ABSTRAK

Penyimpanan obat merupakan pekerjaan kefarmasian dimana kegiatan pengaturan pembekalan farmasi menurut persyaratan yang telah ditetapkan disertai dengan sistem informasi yang selalu menjamin ketersediaan perbekalan farmasi. Tujuan pada penelitian ini untuk mendapatkan gambaran penyimpanan obat dan mengetahui evaluasi penyimpanan obat di gudang farmasi Puskesmas Mangunsari di kota Salatiga berdasarkan Permenkes No 74 Tahun 2016. Desain penelitian menggunakan metode deskriptif dengan pengamatan terhadap objek penelitian dan wawancara langsung. Pengumpulan data dengan cara mengisi indikator lembar *chek list* berdasarkan hasil pengamatan dan wawancara. Data disajikan dalam bentuk tabel *chek list* kemudian dianalisa dengan cara membandingkan indikator penyimpanan obat dengan keadaan sebenarnya. Hasil penelitian ini menunjukkan gambaran bahwa persentase parameter penyimpanan persyaratan gudang 92,8% persentase parameter penyimpanan obat 100%, dan persentase parameter penyimpanan sistem pencatatan kartu stok 100%. Berdasarkan hasil penelitian evaluasi penyimpanan obat di gudang Puskesmas Mangunsari Kota Salatiga sudah sesuai dengan Permenkes No 74 Tahun 2016 pada parameter penyimpanan obat dan sistem pencatatan kartu stok.

Kata Kunci : Penyimpanan, Obat, Puskesmas, Evaluasi

ABSTRACT

Evaluation of Drug Storage at the Pharmacy Warehouse of the Mangunsari Health Center, Salatiga City

Drug storage is a pharmaceutical job in which the activities of regulating pharmaceutical supplies according to predetermined requirements are accompanied by an information system that always guarantees the availability of pharmaceutical supplies. The purpose of this study was to get an overview of drug storage and to know the evaluation of drug storage in the pharmacy warehouse of the Mangunsari Health Center in Salatiga city based on the Minister of Health Regulation No. 74 of 2016. The research design used a descriptive method with observations of the research object and direct interviews. Collecting data by filling out the check list sheet indicators based on the results of observations and interviews. The data is presented in the form of a check list table and then analyzed by comparing the drug storage indicators with the actual situation. The results of this study show that the percentage of storage parameters for warehouse requirements is 92.8%, the percentage of drug storage parameters is 100%, and the percentage of storage parameters for the stok card recording system is 100%. Based on the results of the research on evaluation of drug storage in the warehouse of the Mangunsari Health Center, Salatiga City, it is in accordance

with Minister of Health Regulation No. 74 of 2016 on drug storage parameters and stok card recording systems.

Keywords: *Storage, Medicine, Health Center, Evaluation*

PENDAHULUAN

Puskesmas merupakan pelayanan yang menyelenggarakan upaya kesehatan masyarakat dan upaya kesehatan perorangan tingkat pertama dengan lebih mengutamakan upaya promotif dan preventif untuk mencapai derajat kesehatan masyarakat yang setinggi-tingginya. Puskesmas bertugas untuk melaksanakan kebijakan agar dapat mencapai tujuan pembangunan kesehatan di wilayah kerjanya dalam rangka mendukung terwujudnya (Kemenkes, 2016).

Penyimpanan obat sendiri biasanya dilakukan di gudang farmasi yang berada di puskesmas dimana gudang farmasi menurut Kemenkes RI 2016 mempunyai tugas pengelolaan (penerimaan, penyimpanan dan pendistribusian) perbekalan farmasi dan peralatan kesehatan yang diperlukan dalam rangka pelayanan kesehatan pencegahan dan pemberantasan penyakit dan pembinaan kesehatan di kabupaten sesuai petunjuk dinas kesehatan (Kemenkes RI, 2016). Pada penyimpanan obat terdapat berapa metode yang sering digunakan yaitu metode alfabetis, dimana metode penyimpanannya sesuai abjad, kelas terapi yaitu metode penyimpanannya dengan cara menyimpan obat sesuai dengan indikasi atau memiliki terapi yang sama, bentuk sediaan yaitu metode penyimpanan sesuai sediaan obat – obat tersebut, FIFO (*First in First out*) merupakan metode dimana sediaan barang yang pertama kali masuk maka persediaan barang itu pula yang di keluarkan dan FEFO (*First Expired First Out*) merupakan metode pengeluaran produk dengan kadaluarsa terpendek terlebih dahulu.

Sistem penyimpanan obat harus sesuai dengan standar pelayanan kefarmasian, karena penyimpanan obat yang tidak sesuai dapat mempengaruhi mutu obat. Penyimpanan yang tidak sesuai dapat mengakibatkan obat cepat rusak dan kadaluarsa. Kurang perhatian mengenai kebersihan dan fasilitas ruang penyimpanan juga dapat mempengaruhi kondisi obat seperti banyaknya debu dan tidak adanya alat pengatur kelembaban, memungkinkan adanya bakteri akibat dari tempat yang kurang bersih serta fasilitas yang kurang akan mempengaruhi kualitas mutu obat (Mamahit, 2017).

Salah satu faktor yang mendukung penjaminan mutu obat adalah bagaimana penyimpanan obat yang tepat dan sesuai dengan standar yang telah ditetapkan. Kegiatan penyimpanan disini mencakup tiga faktor yaitu pengaturan ruangan, penyusunan obat, serta pengamatan mutu fisik obat (Husnawati, 2016). Pada penyimpanan obat yang tidak benar dapat mengakibatkan turunnya kadar/ potensi obat sehingga bila dikonsumsi oleh pasien menjadi tidak efektif dalam terapinya. Keselamatan pasien merupakan faktor yang paling utama dalam upaya pelayanan kesehatan. Kerusakan obat tidak hanya memberikan dampak negatif pada pasien melainkan pada fasilitas pelayanan kesehatan itu sendiri. Hal ini dapat di minimalisir salah satunya melalui perbaikan pengelolaan sediaan farmasi dalam tahap penyimpanan (Winadi, 2017).

METODE

Jenis penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan tujuan utama untuk membuat gambar tentang suatu keadaan secara obyektif. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui penyimpanan obat yang benar sesuai indikator standar yang telah ditetapkan. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui memberikan gambaran, penjelasan atau ringkasan suatu keadaan, situasi menurut kejadian secara nyata di lingkungan yang di dapat (Sugiyono, 2017). Pengumpulan data dapat dilakukan dengan metode observasi sesuai standar indikator penyimpanan obat yang benar secara prospektif. Metode pengumpulan data melakukan observasi langsung ke gudang penyimpanan obat di puskesmas Mangunsari dengan menggunakan parameter standar dan indikator penyimpanan obat di puskesmas. Masing-masing parameter di jadikan indikator penilaian dalam kesesuaian penyimpanan obat di gudang puskesmas Mangunsari kota Salatiga yaitu parameter persyaratan gudang, parameter penyimpanan obat dan parameter sistem pencatatan kartu stok obat. Analisis data dengan membandingkan indikator penyimpanan obat dengan keadaan sebenarnya. Data yang diperoleh disajikan dalam bentuk tabel cek list dan dianalisis secara deskriptif dengan melihat keadaan di gudang penyimpanan obat di puskesmas Mangunsari kota Salatiga. Skor perolehan dihitung berdasarkan kriteria berikut (skala Guttman) :

Ya : Skor 1

Tidak : Skor 0

Persentase perolehan :

$$\% = \frac{\text{Skor perolehan}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100\%$$

Selanjutnya data di analisa secara deskriptif, persentase sistem penyimpanan obat yang baik terbagi menjadi lima kriteria yaitu :

Sangat baik : 81 – 100%

Baik : 61 – 80%

Cukup baik : 41 – 60%

Kurang baik : 21 – 40%

Sangat kurang baik : 0 – 20%

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Parameter Persyaratan Gudang

Dalam persyaratan gudang yang benar dapat mempengaruhi kemudahan dalam penyimpanan obat, penyusunan, pencarian serta pengawasan obat. Persyaratan gudang obat yang baik harus memperhatikan kekuatan bangunan, kebersihan dan kelembaban agar obat terjaga mutu dan kualitasnya karena fasilitas dalam gudang sesuai dengan standar Permenkes No 74 Tahun 2016. Hasil di penelitian ini disajikan dalam tabel 4.1 parameter persyaratan gudang berikut :

Tabel 1. Parameter Persyaratan Gudang

No	Aspek Yang Dinilai	Kesesuaian Terhadap Standar		Hasil Observasi
		Sesuai	Tidak Sesuai	
1	Ada gudang penyimpanan obat	√		1
2	Luas minimal 3x4 m ²	√		1
3	Ruang kering tidak lembab		√	0
4	Ada ventilasi agar ada aliran udara	√		1
5	Cahaya yang cukup	√		1
6	Menggunakan almari, rak dan palet	√		1
7	Lantai dari keramik (tegel) atau semen	√		1
8	Dinding dibuat Licin	√		1
9	Kunci gudang dikuasai oleh Apoteker penanggung jawab dan pegawai lain yang dikuasakan	√		1
10	Ada pintu dilengkapi kunci ganda	√		1
11	Sarana Pendingin (Kulkas)	√		1
12	Lemari Khusus (Penyimpanan Obat Khusus)	√		1
13	Di berikan pelabelan (nama obat) pada rak penyimpanan	√		1
14	Alat Pemadam Kebakaran	√		1
Total				13
Rata-rata Persentase				92,8%
DP=n/Nx100%				

Parameter Penyimpanan Obat

Tabel 2. Parameter Penyimpanan Obat

No	Aspek Yang Dinilai	Kesesuaian Terhadap Standar		Hasil Observasi
		Sesuai	Tidak Sesuai	
1	Menerapkan sistem FIFO dan FEFO	√		1
2	Menurut bentuk sediaan dan alfabetis	√		1
3	Menggunakan almari khusus untuk menyimpan sediaan narkotika dan psikotropika	√		1
4	Menggunakan almari khusus untuk perbekalan farmasi yang memerlukan penyimpanan pada suhu tertentu	√		1

No	Aspek Yang Dinilai	Kesesuaian Terhadap Standar		Hasil Observasi
		Sesuai	Tidak Sesuai	
5	Penyimpanan sediaan farmasi yang penampilan dan penamaan yang mirip (LASA, <i>Look Alike Sound Alike</i>) tidak ditempatkan berdekatan untuk mencegah terjadinya <i>medication error</i>	√		1
6	Dilengkapi kartu stok obat	√		1
Total				6
Rata-rata Persentase				100%
DP=n/Nx100%				

Parameter Sistem Pencatatan Obat

Tabel 3. Parameter Sistem Pencatatan Stok Obat

No	Aspek Yang Dinilai	Kesesuaian Terhadap Standar		Hasil Observasi
		Sesuai	Tidak Sesuai	
1	Kartu stok digunakan untuk mencatat mutasi obat (penerimaan, pengeluaran, hilang, rusak atau kadaluwarsa)	√		1
2	Tiap lembar kartu stok untuk mencatat data mutasi 1 jenis obat	√		1
3	Data pada kartu stok digunakan untuk menyusun laporan	√		1
4	Kartu stok diletakkan didekat samping obat	√		1
5	Pencatatan kartu stok dilakukan secara rutin setiap kali mutasi	√		1
6	Data pada kartu stok digunakan untuk menyusun laporan, perencanaan, pengadaan, distribusi dan sebagai pembanding terhadap keadaan fisik obat dalam tempat penyimpanannya	√		1
Total				6
Rata-rata Persentase				100%
DP=n/Nx100%				

Pembahasan

Berdasarkan hasil dari tabel 1 parameter persyaratan gudang di Puskesmas Mangunsari Kota Salatiga diperoleh nilai rata-rata persentase hasil observasi sebesar 92,8% dan dinyatakan dalam kategori sangat baik. Pada parameter di atas sudah dinyatakan dalam kategori sangat baik, persyaratan gudang yang terpenuhi dengan baik akan mempengaruhi pada penyimpanan obat serta obat akan terjamin mutu dan kualitasnya, seperti adanya rak dan almari hal ini untuk menghindari kerusakan obat apabila terdapat genangan air di lantai serta terhindari dari kontaminasi yang berada di lantai, adanya ventilasi udara dan cahaya yang cukup untuk melindungi obat dari kelembaban sehingga obat yang disimpan tidak rusak secara fisik dan kimia (Lestari, 2020). Parameter yang tidak sesuai dengan standar Permenkes No. 74 tahun 2016 adalah ruangan kering tidak lembab, hal tersebut dikarenakan pada puskesmas Mangunsari kota Salatiga tidak terdapat alat ukur untuk mengukur kelembaban yaitu higrometer sehingga pada saat observasi dan wawancara langsung dengan apoteker gudang penyimpanan obat agar tetap terjaga dan tidak lembab hanya menggunakan cahaya yang cukup serta adanya ventilasi udara. Pada kelembaban ruang yang sesuai standar yaitu harus mencapai 45-55% dan untuk agar menjaga kelembaban disuatu ruangan penyimpanan obat sesuai dengan ketentuan harus dilakukan pemantauan seperti mencatat ruangan hasil pengukur kelembaban sehingga obat terjaga kualitasnya (Shafaat, 2013). Kelembaban ruangan yang tinggi dapat menyebabkan suburnya pertumbuhan mikroorganisme sehingga dapat merusak kualitas serta mutu obat dan jika kelembaban tinggi dapat menyebabkan perubahan warna pada obat tersebut. Dari parameter diatas yang tidak sesuai akan berdampak terhadap penyimpanan obat seperti mutu obat dan kualitas obat (Lestari, 2020).

Pada tabel 2 dari hasil pengamatan parameter penyimpanan obat di Puskesmas Mangunsari Kota Salatiga didapat persentase rata-rata 100% termasuk kategori sangat baik karena parameter penyimpanan obat telah memenuhi standar Permenkes No 74 tahun 2016 parameternya meliputi penyimpanan obat dengan menerapkan sistem FIFO dan FEFO. Penerapan FIFO dan FEFO bertujuan untuk meminimalisir kerugian dari puskesmas yang disebabkan rusaknya obat karena sudah kadaluarsa (Gayatri, 2017). Tanpa penerapan FIFO dan FEFO stok obat lama yang harusnya habis akan masih tersimpan dan menjadi kadaluarsa. Pada penerapan system penyimpanan di Puskesmas Mangunsari Kota Salatiga mendahulukan FEFO (first Expired first out) sebelum FIFO (firs in first out) meskipun barang dikirim terakhir jika tanggal kadaluarsanya lebih pendek harus dikeluarkan terlebih dahulu. Kemudian menurut bentuk sediaan dan alfabetis, menggunakan almari khusus untuk menyimpan sediaan narkotika dan psikotropika. Pada penyimpanan obat narkotika dan psikotropika harus disimpan pada ruangan khusus dan lemari khusus serta berkunci ganda yang harus dipegang oleh apoteker hal ini untuk menghindari terjadinya pencurian dan penyalahgunaan obat-obat berbahaya (Maulidie, 2019). Pada Puskesmas Mangunsari Kota Salatiga penyimpanan obat narkotika dan psikotropika sudah memenuhi syarat atau standar yang telah ditetapkan dimana obat disimpan di almari khusus dan kunci di pegang penanggung jawab gudang, contoh sediaan narkotika dan psikotropika di Puskesmas Mangunsari yaitu Codein, Aprazolam, Diazepam, Fenobarbital, Klobazam, dan Metaneuron (Metamizol + Diazepam. Adapun penyimpanan obat dengan memerlukan almari penyimpanan suhu tertentu di

Puskesmas Mangunsari Kota Salatiga sudah memenuhi standar dimana terdapat satu pendingin (kulkas) untuk menyimpan obat pada suhu tertentu yang ditunjukkan dengan termometer yang terpasang pada lemari pendingin. Suhu merupakan hal sangat penting dalam penyimpanan obat, pengaturan suhu berlaku juga untuk penyimpanan obat yang memerlukan suhu tertentu seperti vaksin, suppositoria, insulin, dan injeksi yang harus berada di suhu 2°C - 8°C (Wilmar, 2020). Obat penyimpanan sediaan farmasi yang penampilan dan penamaan yang mirip (LASA, Look Alike Sound Alike) seperti sediaan spasi, spasmal, methyl prednisolon, methyl ergometrin glibenklamid dan glimepirid tidak ditempatkan berdekatan untuk mencegah terjadinya medication error. Pada penyimpanan obat di gudang Puskesmas Mangunsari kota Salatiga terdapat kartu stok di catat manual yang di letakan di setiap obat.

Berdasarkan hasil dari tabel 3 hasil pengamatan di Puskesmas Mangunsari Kota Salatiga didapatkan persentase rata-rata 100% dimana termasuk kategori sangat baik karena parameter Sistem Pencatatan Kartu Stok Obat telah memenuhi standar Permenkes No 74 tahun 2016 parameternya meliputi kartu stok yang digunakan untuk mencatat mutasi obat (penerimaan, pengeluaran, hilang, rusak atau kadaluwarsa). Pada saat observasi dan wawancara pencatatan kartu stok dilakukan secara rutin setiap kali mutasi, kartu stok di letakan bersamaan atau berdekatan dengan obat yang bersangkutan, tiap lembar kartu stok hanya di peruntukan untuk mencatat satu jenis mutasi obat, Pencatatan kartu stok dilakukan secara rutin setiap kali mutasi dari gudang ke pelayanan setelah dicatat kemudian diletakkan kembali pada tempatnya. Data pada kartu stok digunakan untuk menyusun laporan, perencanaan, pengadaan, distribusi dan sebagai pembandingan terhadap keadaan fisik obat dalam tempat penyimpanannya (Husnawati, 2016). Penggunaan kartu stok sangat penting agar administrasi keluar dan masuknya obat dapat terkontrol, hal tersebut dilakukan untuk menghindari obat yang kadaluarsa atau obat yang mengalami stok mati (Wilmar, 2020). Berdasarkan penelitian dari parameter sistem pencatatan kartu stok di Puskesmas Mangunsari Kota Salatiga sudah sesuai dengan standar karena kartu stok diletakan berdekatan dengan obat setiap obat, kartu stok dilakukan rutin setiap mutasi obat dan kartu stok digunakan untuk membuat laporan.

Evaluasi dalam penyimpanan obat di gudang farmasi puskesmas sangat penting dilakukan hal tersebut untuk menjaga kualitas dan mutu obat serta apabila kegiatan evaluasi penyimpanan obat di gudang farmasi dilakukan dengan benar maka akan mempermudah alur pelayanan kefarmasian di puskesmas (Susanto, 2017).

SIMPULAN (PENUTUP)

Berdasarkan penelitian evaluasi penyimpanan obat di Puskesmas Mangunsari Kota Salatiga berdasarkan standar Permenkes No. 74 tahun 2016 sebagai berikut:

Persentase parameter penyimpanan persyaratan gudang 92,8% persentase parameter penyimpanan obat 100%, dan persentase parameter penyimpanan sistem pencatatan kartu stok 100%

Evaluasi penyimpanan obat di gudang Puskesmas Mangunsari Kota Salatiga sudah sesuai dengan Permenkes No 74 Tahun 2016 pada parameter penyimpanan obat dan sistem pencatatan kartu stok.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penelitian ini dilakukan dengan baik berkat bantuan dari berbagai pihak, untuk itu peneliti mengucapkan terimakasih kepada Rektor Universitas Ngudi Waluyo, Dekan Fakultas Kesehatan, Program Studi farmasi serta pihak Puskesmas Mangunsari Kota Salatiga yang telah bekerjasama dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Khoirurrisza, M., Mandagi, C. K. F., Kolibu, F. K., Kesehatan, F., Universitas, M., Ratulangi, S., & Obat, P. (2017). Analisis Proses Penyimpanan Obat Di Puskesmas Teling Atas Kecamatan Wanea Kota Manado. *Kesmas*, 6(4), 1–16.
- Kurniawati, I. (2017). Evaluasi Penyimpanan Sediaan Farmasi Di Gudang Farmasi Puskesmas Sribhawono Kabupaten Lampung Timur. *Naskah Publikasi*, 1–8.
- Lestari, O. L., Kartinah, N., & Hafizah, N. (2020). Evaluasi Penyimpanan Obat di Gudang Farmasi RSUD Ratu Zalecha Martapura. *JurnalPharmascience*, 7(2), 48. <https://doi.org/10.20527/jps.v7i2.7926>
- D. I., Areas, A. L. L., & Banjarbaru, O. F. (2016). Analisis Manajemen Penyimpanan Obat Di Puskesmas Se-Kota Banjarbaru. *JURNAL Manajemen Dan Pelayanan Farmasi (Journal of Management and Pharmacy Practice)*, 6(4), 255–260. <https://doi.org/10.22146/jmpf.354>
- Permenkes RI. (2016). Tentang Standar Pelayanan Kefarmasian Di Puskesmas. Jakarta. Peraturan Menteri Kesehatan RI.
- Peraturan Pemerintah RI. (2016). Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 75 Tahun 2016 Tentang Penyelenggaraan Uji Mutu Obat Pada Instalasi Farmasi Pemerintah. *Applied Microbiology and Biotechnology*, 85(1), 2071–2079.
- Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 129. (2008). *Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor : 129/Menkes/Sk/I/2008 Tentang*.
- Pratama Adi w. 2016. Evaluasi Kesesuaian Penyimpanan Obat pada Puskesmas Bergas . *Indonesian Journal of Pharmacy and Natural Products*, hlm.1 -10.
- Sugiyono. (2017). Metode Penelitian Bisnis (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi dan R&D). In *Metodelogi Penelitian*.
- Susanto, A. K., Citraningtyas, G., & Lolo, W. A. (2017). Gudang Instalasi Farmasi Rumah Sakit Advent Manado. *Pharmacon Jurnal Ilmiah Farmasi*, 6(4).
- Tuda, I. (2020). Evaluasi Penyimpanan Obat Di Instalasi Farmasi UPTD Puskesmas Tuminting. *Jurnal Biofarmasetikal Tropis*, 3(2), 77–83.
- Wahyuni, A., Aryzki, S., & Yuliana, I. (2019). Evaluasi Penyimpanan Sediaan Farmasi Di Gudang Puskesmas Se Kota Banjarmasin. *Jurnal Insan Farmasi Indonesia*, 2(2), 166 –1 74. <https://doi.org/10.36387/jifi.v2i2.412>